

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Coronavirus disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit infeksi saluran pernafasan yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2) yang pertama kali ditemukan di Wuhan, China, pada bulan Desember tahun 2019. Sejak saat ditemukan, dikarenakan tingkat penularannya yang sangat cepat, COVID-19 sudah menyebar ke seluruh bagian dunia, tidak terlepas Indonesia.¹ Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah Indonesia untuk membatasi penyebaran COVID-19, salah satunya adalah vaksinasi.

Vaksinasi dilakukan dengan tujuan utama untuk menghambat penyebaran COVID-19 dengan cara membentuk *herd immunity* atau imunitas populasi. *Herd immunity* adalah keadaan di mana sebagian besar populasi kebal terhadap penyakit menular tertentu sehingga memberikan perlindungan tidak langsung atau kekebalan kelompok bagi mereka yang tidak kebal terhadap penyakit menular tersebut.² Tetapi pada kenyataannya proses vaksinasi di Indonesia masih sangat jauh untuk dapat mencapai *herd immunity*.

Data yang didapat dari Indonesia COVID-19 *Situation Report* - 69 per tanggal 25 Agustus 2021, menunjukkan bahwa 58.023.024 orang sudah menerima dosis vaksin yang pertama, dan 32.247.250 orang sudah menerima dosis vaksin lengkap. Berdasarkan data tersebut, menunjukkan bahwa baru sekitar 28% dari penduduk Indonesia yang setidaknya sudah menerima dosis pertama vaksin COVID-19.³ Sedangkan untuk dapat mencapai *herd immunity* setidaknya diperlukan 95% dari populasi telah memiliki kekebalan akan COVID-19, baik dari proses vaksinasi maupun dari proses infeksi secara natural. Kesuksesan proses vaksinasi untuk mencapai *herd immunity* dipengaruhi oleh banyak faktor.

Salah satu faktor yang mempengaruhi proses vaksinasi di Indonesia adalah kesediaan masyarakat untuk menerima vaksin. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tanggal 19 sampai 30 September 2020, sekitar 65% responden menyatakan bersedia menerima vaksin jika disediakan pemerintah, 8% menolak untuk menerima vaksin, dan 27% menyatakan ragu.⁴ Untuk proses vaksinasi COVID-19 di Indonesia dapat berjalan dengan baik, sangat penting untuk mengetahui apa saja yang mempengaruhi kesediaan masyarakat untuk menerima vaksin.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Judy Truong et. al pada bulan Juli tahun 2021, salah satu faktor yang mempengaruhi kesediaan seseorang untuk di vaksin adalah kurangnya informasi yang diterima dan juga banyaknya informasi-informasi tidak benar tentang vaksin yang beredar di masyarakat.⁵

Seiring dengan berkembangnya teknologi informasi, kemudahan untuk menyebarkan dan mendapatkan informasi juga turut meningkat pesat, dan jika dimanfaatkan dengan baik maka hal ini dapat memudahkan pemerintah dalam proses edukasi masyarakat karena sekarang informasi dapat diakses dengan mudah kapan pun, di mana pun, dan oleh siapa pun.

Namun karena hal yang sama juga, mudahnya menyebarkan dan mendapatkan informasi membuat sangat sulit bagi pihak berwenang untuk mengatur dan menyaring informasi apa saja yang beredar di masyarakat yang menyebabkan banyaknya informasi tidak benar dan menyesatkan. Hal inilah yang mengakibatkan kurangnya tingkat pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang vaksin. Penelitian sebelumnya yang dilakukan pada tahun 2021 menunjukkan bahwa masih banyak dari masyarakat Indonesia yang memiliki pengetahuan yang buruk mengenai vaksin COVID-19, yaitu sekitar 60% dari besar sampel.⁶ Selain itu juga studi yang dilakukan oleh Carrieri et. al di Italia pada tahun 2019 menyatakan bahwa informasi yang salah yang beredar merupakan penyebab yang sangat berbahaya dari masalah penolakan vaksin.⁷

Oleh karena demikian sangat penting untuk mengetahui sumber informasi apa saja yang sering digunakan oleh masyarakat untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dari proses edukasi terutama di masa pandemi COVID-19 untuk berhasilnya program-program yang dijalankan oleh pemerintah, salah satunya adalah vaksinasi.

1.2 Rumusan Masalah

1. Target *herd immunity* di Indonesia belum tercapai
2. Banyaknya informasi tidak benar tentang vaksin yang beredar di masyarakat

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Sumber informasi apa saja yang sering digunakan untuk mencari informasi tentang vaksin COVID-19?
2. Seperti apakah hubungan antara sumber informasi dan penerimaan vaksinasi COVID-19?
3. Seperti apakah hubungan antara tingkat pengetahuan tentang vaksin COVID-19 dan penerimaan vaksinasi COVID-19?

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan sumber informasi dan tingkat pengetahuan tentang vaksin COVID-19 dengan penerimaan vaksinasi COVID-19 untuk dosis pertama pada bulan Maret hingga Mei tahun 2022.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui sumber informasi tentang vaksin yang digunakan
2. Mengetahui tingkat pengetahuan tentang vaksin COVID-19
3. Mengetahui status vaksinasi COVID-19

1.5 Manfaat

1.5.1 Manfaat Akademik

1. Memberikan gambaran tentang hubungan sumber informasi dan tingkat pengetahuan tentang vaksin COVID-19 dengan penerimaan vaksinasi COVID-19.
2. Memberikan kontribusi data baru tentang hubungan sumber informasi dan tingkat pengetahuan tentang vaksin COVID-19 dengan penerimaan vaksinasi COVID-19.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan tentang sumber informasi yang digunakan masyarakat dan meningkatkan efektivitas dalam penyebaran informasi untuk edukasi.
2. Menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

